

TINJAUAN ATAS PENCATATAN DAN PENGELOLAAN BARANG DAGANGAN PADA CV. BANGKIT MAJU JAYA

Arya Maulana Satyadipura,
arya.maulana@widyatama.ac.id
Prodi Akuntansi D3 , Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyatama

Ignatius Oki Dewa Brata
ignatius.oki@widyatama.ac.id
Prodi Akuntansi D3 , Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyatama

ABSTRAK

CV. Bangkit Maju Jaya adalah suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan barang dan jasa dalam kategori bahan kimia. Persediaan merupakan unsur yang penting bagi perusahaan dagang. Persediaan diperoleh dan dijual secara rutin untuk produktivitas suatu perusahaan. Oleh sebab itu perlu adanya pengelolaan gudang yang tepat untuk meminimalisir resiko yang terjadi dan perlu diadakan pencatatan dan penilaian yang mengacu kepada kebijakan Standar Akuntansi Keuangan. Berdasarkan hasil uraian latar belakang diatas, maka penulis bermaksud untuk membuat penelitian berjudul “Tinjauan Atas Pencatatan Dan Pengelolaan Barang Dagangan Pada Cv. Bangkit Maju Jaya”. Metode yang digunakan dalam laporan tugas akhir yaitu metode deskriptif dan cara untuk memperoleh data tersebut dengan studi lapangan dan studi kepustakaan.

Kata kunci : Persediaan, FIFO, SAK ETAP

1. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan pesatnya perkembangan ekonomi di Indonesia, maka peranan akuntan dalam suatu perusahaan sangatlah penting, akuntan bukan hanya saja melakukan pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran, tetapi peran akuntan sekarang menjadi ujung tombak dari sebuah perusahaan di dalam dunia perekonomian yang berkembang semakin pesat. Sejalan dengan perkembangan perekonomian yang semakin maju tersebut, perusahaan-perusahaan dihadapkan pada masalah-masalah yang semakin sulit, salah satunya adalah bagaimana perusahaan meningkatkan laba perusahaannya atau minimal laba pada laporan keuangannya tetap stabil. Salah satu unsur yang dapat mempengaruhi laporan keuangan perusahaan sehingga dapat mencapai target perusahaan yaitu persediaan (Pramaniek, Putri Dewi, 2012:1).

Dalam Laporan Keuangan, Persediaan barang dagangan akan tersaji dengan baik di laporan posisi keuangan maupun di laporan laba rugi yaitu, HPP (Harga Pokok Penjualan) serta persediaan dapat mempengaruhi perhitungan laba rugi maupun neraca. Persediaan barang yang tercantum pada neraca mencerminkan nilai barang yang ada pada tanggal neraca, sedangkan persediaan barang dagangan yang sudah dapat dibebankan sebagai biaya HPP (Harga Pokok Penjualan) akan tercantum pada laporan laba rugi. Bagi perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur yang aktivitas utamanya adalah memproduksi suatu barang, persediaan merupakan unsur yang paling aktif, karena aktivitas keluar dan masuknya barang persediaan terjadi sangat cepat dan juga karena sumber penghasilan perusahaan yaitu penjualan barang produksi yang berasal dari persediaan (Ibrahim, Ardiansyah, Ali, 2013:1-2)

Persediaan adalah barang-barang yang dimiliki perusahaan untuk dijual kembali atau di proses lebih lanjut menjadi barang untuk dijual. Perusahaan dagang maupun perusahaan industri pada umumnya mempunyai persediaan yang jumlah, jenis serta masalahnya tidaklah sama antara perusahaan yang satu dan perusahaan yang lainnya. Bagi perusahaan industri persediaan barang dapat berupa persediaan bahan baku, persediaan bahan pembantu, persediaan barang dalam proses dan barang jadi. Sedangkan bagi perusahaan dagang persediaan yang ada adalah persediaan yang siap di jual tanpa ada pengolahan lebih lanjut. Pada umumnya dapat dikatakan bahwa pada setiap perusahaan, persediaan merupakan harta milik perusahaan yang cukup besar atau bahkan terbesar jika dibandingkan dengan harta lainnya. Persediaan juga merupakan elemen yang paling banyak menggunakan sumber keuangan perusahaan yang perlu diedukasikan agar perusahaan dapat beroperasi secara layak sebagaimana mestinya (Najiyah, Dinnie Syayyidatun, 2010:1-2).

CV. Bangkit Maju Jaya merupakan distributor bahan kimia dan media filter. Kegiatan utama perusahaan ini adalah dalam penjualan bahan kimia, media filter, dan WTP (*Water Treatment Plant*) dan WWTP (*Waste Water Treatment Plant*) konsultan. CV. Bangkit Maju Jaya telah berdiri sejak tahun 2004 sebagai distributor bahan kimia dan media filter dengan jumlah pelanggan yang sudah cukup banyak. Namun terkadang mengalami kesulitan dalam memperluas konsumen karena banyaknya kompetitor lain. Karena di Bandung tidak sedikit perusahaan yang menjual barang tersebut. Oleh sebab itu CV. Bangkit Maju Jaya membutuhkan metode pencatatan dan pengelolaan atas persediaan agar perusahaan dapat bersaing dengan kompetitor lainnya.

Karena CV. Bangkit Maju Jaya merupakan jaringan distribusi bahan kimia dan media filter maka produk yang dihasilkan sebelumnya dibeli dahulu lalu dijual. Barang yang telah dibeli akan disimpan di dalam gudang dan dimasukkan kedalam akun persediaan sebagai barang dagangan yang siap di jual kembali kepada konsumen. Metode pencatatan yang digunakan CV. Bangkit Maju Jaya yaitu dengan metode fisik dan metode penilaian persediaan barang jadi menggunakan metode FIFO.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang pemilihan judul diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana metode pencatatan dan pengelolaan persediaan gudang yang dilakukan di CV.Bangkit Maju Jaya?
2. Bagaimana penyajian laporan keuangan laba rugi paca CV. Bangkit Maju Jaya?

2.TINJAUAN PUSTAKA

Metode pencatatan Persediaan Sistem Periodic

Menurut **Rudianto (2012:222)** :

Metode fisik atau disebut metode periodik adalah metode pengelolaan persediaan, dimana arus keluar masuknya barang tidak dicatat secara terinci sehingga untuk mengetahui nilai persediaan pada suatu saat tertentu harus melakukan perhitungan barang secara fisik mengharuskan perhitungan barang secara fisik (*stock opname*) digudang. Penggunaan metode fisik mengharuskan perhitungan barang yang ada (*tersisa*) pada akhir periode akuntansi ketika menyusun laporan keuangan :

- Persediaan awal barang	xxx
- Pembelian	xxx
- Persediaan total	xxx
- Persediaan akhir	xxx
- Beban Pokok Penjualan	xxx

Beban pokok penjualan adalah harga beli atau total produksi dari sejumlah barang yang telah laku terjual pada suatu periode tertentu. Untuk mengetahui beban pokok penjualan pada suatu periode tertentu, harus diketahui volume dan nilai akhir persediaan akhir pada periode tersebut. Dan untuk mengetahui nilai persediaan akhir, harus di lakukan perhitungan fisik (*stock opname*) di gudang.

Menurut **Baridwan (2010:150)** : Penggunaan metode fisik mengharuskan adanya perhitungan barang yang masih ada pada tanggal penyusunan laporan keuangan. Perhitungan persediaan ini diperlukan untuk mengetahui berapa jumlah yang masih ada dan kemudian diperhitungkan harga pokoknya. Dalam metode ini mutasi persediaan barang tidak diikuti dalam buku-buku, setiap pembelian barang dicatat dalam rekening pembelian. Karena tidak ada catatan mutasi persediaan barang maka harga pokok penjualan baru dapat dihitung apabila persediaan akhir sudah di hitung.

Menurut **Martini (2012:253)**:

“Kuantitas persediaan ditangan ditentukan, seperti yang tersirat oleh namanya, secara periodik. Semua pembelian persediaan selama periode akuntansi dengan mendebet akun pembelian.

Metode Pencatatan Persediaan Sistem Perpetual

Menurut **Kieso et.al (2014:367)** metode pencatatan persediaan perpetual adalah : “*A perpetual inventory system continuously tracks changes in the inventory account. That is, a company records all purchases and sales (issues) of goods directly in the inventory account as they occur.*”

Menurut **Kartikahadi (2012:332)** metode pencatatan persediaan perpetual adalah : Dalam Metode Perpetual, catatan persediaan selalu di mutakhirkan (*updated*) setiap kali terjadi transaksi yang melibatkan persediaan, sehingga perusahaan selalun mengetahui kuantitas dan nilai persediaannya setiap saat. Setiap kali dilakukan pembelian barang maka perusahaan akan mendebit akun persediaan (bukan akun pembelian). Setiap kali terjadi penjualan, selain membukukan penjualan sejumlah harga jual, sekaligus juga dihitung dan dibukukan Harga Pokok Penjualan dengan mendebit akun harga pokok penjualan dengan mendebit akun Harga Pokok Penjualan dengan mengkredit akun Persediaan.

Menurut **Rudianto (2012:222)** metode pencatatan persediaan perpetual adalah : Metode pengelolaan persediaan dimana arus masuk dan arus keluar persediaan dicatat secara terperinci. Dalam metode ini setiap jenis persediaan dibuatkan kartu stok yang mencatat secara rinci keluar masuknya barang di gudang beserta harganya. Karena metode perpetual mengharuskan perusahaan memiliki kartu stok, maka setiap arus keluar barang dapat diketahui beban pokoknya. Jadi, dalam membuat jurnal transaksi penjualan, metode perpetual mengharuskan akuntan mencatat beban pokok penjualannya dari setiap transaksi penjualan yang dilakukan. Dengan demikian, dari setiap jurnal transaksi penjualan, dapat diketahui laba kotor yang diperoleh perusahaan. Metode ini, jika diterapkan secara murni, lebih cocok digunakan dalam perusahaan yang frekuensi transaksinya tidak terlalu tinggi, tetapi nilai per unit transaksinya tinggi.

Menurut **Martini dkk (2012:250)** metode pencatatan persediaan perpetual adalah : Sistem perpetual merupakan system pencatatan persediaan dimana pencatatan yang *up to date* terhadap barang persediaan selalu dilakukan setiap terjadi perubahan nilai persediaan

3. METODE PENELITIAN

Pelaksanaan kerja praktik dilaksanakan di CV. Bangkit Maju Jaya yang berlokasi di Jalan Gempol Asri IX No. 47 Bandung. Objek pembasan tentang “Metode Pencatatan dan Pengelolaan Persediaan Gudang”

Dalam menyusun Penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif, yaitu metode yang memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai keadaan suatu perusahaan berdasarkan data dan fakta yang sesungguhnya untuk di analisis kemudia dapat diambil kesimpulan . Adapun pendekatan yang dilakukan dalam memperoleh data adalah sebagai berikut :

1. Studi Lapangan
Yaitu penelitian secara langsung pada perusahaan yang bersangkutan untuk memperoleh data yang diperlukan melalui :
 - a. Observasi (*Observation*)
 - b. Yaitu mengamati secara langsung mengenai aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan perlakuan persediaan
 - c. Wawancara (*Interview*)
 - d. Yaitu tehnik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan objek yang diamatin kepada pihak yang bersangkutan, baik staff maupun karyawan yang terdapat dalam perusahaan.
 - e. Praktik Kerja (*Work Practice*)
2. Studi Kepustakaan
Teknik Studi kepustakaan adalah Teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku – buku, literatur, catatan-catatan, dan laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Metode Pencatatan Persediaan Barang Dagang di CV. Bangkit Maju Jaya

CV. Bangkit Maju Jaya merupakan salah satu perusahaan dagang yang bergerak dibidang perdagangan barang dan jasa dalam kategori bahan kimia. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam kegiatan menjual produk khususnya bahan kimia dan media filter, CV. Bangkit Maju Jaya mempunyai strategi yang mendukung proses operasional secara optimal, proses operasional yang dimaksud antara lain yaitu peningkatan produktivitas, peningkatan volume penjualan dan peningkatan daya saing harga.

Untuk mencatat semua transaksi yang terjadi di CV. Bangkit Maju Jaya adalah dengan menggunakan ayat jurnal, adapun ayat jurnal yang digunakan :

1. Pada saat pembelian barang dagangan dari *supplier* secara hutang :
Dr : Pembelian barang dagang
Cr : Hutang Dagang
Pada saat pembelian barang dagangan dari *supplier* secara tunai :
Dr : Pembelian Barang dagang
Cr : Kas/Bank
2. Pada saat terjadi retur pembelian :
Dr : Hutang Dagang
Cr : Pembelian barang dagang
3. Pada saat penjualan barang terhadap konsumen :
Dr : Piutang Dagang
Cr : Penjualan

4. Pada saat terjadi retur penjualan karena adanya kerusakan saat pengiriman :
Dr : Penjualan Kembali
Cr : Piutang Dagang

CV. Bangkit Maju Jaya menggunakan metode pencatatan dengan menggunakan metode pencatatan fisik (*physical inventory method / periodic system*) yaitu sistem pencatatan dimana jumlah persediaan barang dicatat berdasarkan hasil inventarisasi fisik setiap akhir periode akuntansi. CV. Bangkit Maju Jaya menggunakan metode pencatatan persediaan fisik karena tidak disertakan catatan mutasi persediaan, sehingga metode pencatatan persediaan fisik dianggap sangat sederhana baik saat pada pencatatan pembelian maupun pada waktu melakukan pencatatan penjualan dan untuk mengantisipasi agar tidak terjadi kekurangan persediaan barang dagangan digudang, CV. Bangkit Maju Jaya melakukan inventarisasi fisik sebanyak dua kali dalam satu periode akuntansi.

Dari keterangan diatas dapat di ketahui, Metode Pencatatan Persediaan Barang Dagang di CV. Bangkit Maju Jaya, sudah sesuai dengan teori **Martini (2012:253)** yang menjelaskan kuantitas persediaan ditangan ditentukan seperti yang tersirat oleh namanya, secara periodik. Semua pembelian persediaan selama periode akuntansi dengan mendebet akun pembelian. Total akun pembelian pada akhir periode akuntansi ditambahkan ke biaya persediaan ditangan pada awal periode untuk menentukan total biaya barang yang tersedia untuk dijual selama periode berjalan.

Metode Penilaian Persediaan Barang Dagang CV. Bangkit Maju Jaya

Metode penilaian yang digunakan oleh CV. Bangkit Maju Jaya untuk aktivitas yang menyangkut kegiatan operasi perusahaan adalah dengan nilai persediaan berdasarkan metode FIFO (*First in First Out*), mengasumsikan nilai persediaan yang pertama dibeli akan dijual atau digunakan terlebih dahulu sehingga unit yang tertinggal dalam persediaan akhir adalah yang dibeli dengan nilai yang paling baru dan sisi relevansi nilai persediaan yang disajikan dalam laporan posisi keuangan perusahaan. Dalam menggunakan metode penilaian FIFO (*First In First Out*), CV. Bangkit Maju Jaya memiliki catatan mengenai kapan dan dengan harga berapa pembelian tersebut dilakukan, karena harga pokok penjualan dinilai berdasarkan harga pokok yang pertama masuk maka harga pokok persediaan yang tersisa terdiri dari harga pokok persediaan yang terakhir masuk.

Salah satu tujuan perusahaan menggunakan metode penilaian FIFO adalah untuk menyamakan arus fisik barang. Jika arus fisik barang secara *actual* adalah yang pertama masuk yang pertama keluar, maka pada saat yang sama metode FIFO tidak memungkinkan perusahaan memanipulasi laba karena perusahaan tidak bebas memilih item-item biaya tertentu untuk dimasukkan ke beban. Selain itu, metode penilaian FIFO digunakan oleh perusahaan karena perhitungannya yang sederhana, nilai persediaan akhir pada neraca sesuai dengan harga yang berlaku sekarang serta dapat menghindari kerusakan dan keusangan persediaan barang digudang.

Namun terlepas dari keunggulan-keunggulan yang dimiliki, metode FIFO juga memiliki kelemahan yang dapat terlihat jika terjadi inflasi. Dengan adanya inflasi maka barang-barang cenderung meningkat sepanjang waktu, karena biaya dari barang-barang yang dibebankan pada harga pokok barang tersebut merupakan biaya dari barang yang dibeli pertama kali sehingga harga pokok penjualannya terlalu rendah maka laba yang dilaporkan terlalu tinggi, akibatnya pajak yang dibayarkan oleh perusahaan terlalu tinggi. Untuk membuktikan bahwa CV. Bangkit Maju Jaya menggunakan metode FIFO (*First In First Out*), penulis memberikan contoh dalam sebuah aplikasi perhitungan sebagai berikut :

Tabel Penilaian Persediaan FIFO

Nama Barang : *ADD*

TGL	Pembelian			COGS			SALDO		
	Q	P	T	Q	P	T	Q	P	T
31/12							18	164.600	2.962.800
26/01	25	164.600	4.115.000				43	164.600	7.007.800
03/02				21	164.600	3.456.600	22	164.600	3.621.200
08/03				7	164.600	1.152.000	15	164.600	2.469.000
12/07	10	164.600	1.646.000				25	164.600	4.115.000
05/08	25	164.600	4.115.000				50	164.600	8.230.000
23/09	5	164.600	823.000				55	164.600	9.053.000
11/10				30	164.600	4.938.000	25	164.600	4.115.000
27/11				5	164.600	823.000	20	164.600	3.292.000
31/12							20	164.600	3.292.000
	65			63			20		3.292.000

Sumber : CV. Bangkit Maju Jaya (Data diolah)

Perhitungan persediaan metode fisik/periodik :

Saldo awal persediaan 18 Liter
 Pembelian 65 Liter
 Penjualan 63 Liter
 Saldo Akhir 20 Liter
 Metode FIFO 20 x Rp 164.600 = Rp 3.292.000

Nama Barang : *Aluminium Sulfat Powder*

TGL	Pembelian			COGS			SALDO		
	Q	P	T	Q	P	T	Q	P	T
31/12							250	3.300	825.000
21/01	11.800	3.300	38.940.000				12.050	3.300	39.765.000
15/02				8.900	3.300	29.370.000	3.150	3.300	10.395.000
22/03				3.150	3.300	10.395.000	0	3.300	0
03/04	4.300	3.300	14.190.000				4.300	3.300	14.190.000
17/06				4.100	3.300	13.530.000	200	3.300	660.000
23/07				200	3.300	660.000	0	3.300	0
02/08	2.100	3.000	6.930.000				2.100	3.300	6.930.000
11/09	1.600	3.000	5.280.000				3.700	3.300	12.210.000

23/10				1.850	3.300	6.105.000	1.850	3.300	6.105.000
05/11	9.800	3.000	32.340.000				11.650	3.300	38.445.000
15/12				8.350	3.300	27.555.000	3.300	3.300	10.890.000
31/12							3.300	3.300	10.890.000
	29.600			26.550			3.300		10.890.000

Sumber : CV. Bangkit Maju Jaya (Data diolah)

Perhitungan persediaan metode fisik/periodik :

Saldo awal persediaan	250	Unit
Pembelian	29.600	Unit
Penjualan	<u>26.550</u>	Unit
Saldo Akhir	3.300	Unit
Metode FIFO	3.300 x Rp 3.300 = Rp 10.890.000	

Nama Barang : *Caustic Soda Flake*

TGL	Pembelian			COGS			SALDO		
	Q	P	T	Q	P	T	Q	P	T
31/12							375	19.000	7.125.000
05/02				120	19.000	2.280.000	255	19.000	4.845.000
20/03				55	19.000	1.045.000	200	19.000	3.800.000
13/04				150	19.000	2.850.000	50	19.000	2.850.000
04/06	125	19.000	2.375.000				175	19.000	3.325.000
22/07				80	19.000	1.520.000	95	19.000	1.805.000
06/08				5	19.000	95.000	90	19.000	1.710.000
04/09	110	19.000	2.090.000				200	19.000	3.800.000
27/10				100	19.000	1.900.000	100	19.000	1.900.000
05/12				100	19.000	1.900.000	0	19.000	0
31/12							0	19.000	0
	235			610			0		0

Sumber : CV. Bangkit Maju Jaya (Data diolah)

Perhitungan persediaan metode fisik/periodik :

Saldo awal persediaan	375	Unit
Pembelian	235	Unit
Penjualan	<u>610</u>	Unit
Saldo Akhir	0	Unit
Metode FIFO	0 x Rp 19.000 = Rp 0	

Dari keterangan diatas dapat diketahui, metode penilaian persediaan barang dagang di CV. Bangkit Maju Jaya, sudah sesuai dengan teori Smith dan Skousesn (2009:136) yang menyatakan bahwa barang dagangan yang pertama dibeli adalah barang dagangan yang pertama dijual karena harga pokok penjualan dinilai berdasarkan harga pokok persediaan yang tersisa terdiri dari harga pokok persediaan yang terakhir kali masuk.

Penyajian dan Pengungkapan Persediaan Barang Dagang di CV. Bangkit Maju Jaya

Pada CV. Bangkit Maju Jaya laporan keuangan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang sedang diterapkan di Indonesia, yaitu prinsip akuntansi yang didasarkan Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan, serta peraturan pemerintah lainnya yang berlaku dalam penyajian laporan keuangan CV. Bangkit Maju Jaya.

Pos persediaan produksi barang jadi khususnya persediaan bahan kimia disajikan oleh CV. Bangkit Maju Jaya dalam laporan keuangan, baik di dalam neraca maupun laba rugi persediaan barang yang tercantum dalam neraca mencerminkan nilai persediaan barang yang dimiliki perusahaan, sedangkan laporan laba rugi muncul dalam harga pokok penjualan.

Dalam menentukan harga pokok penjualan CV. Bangkit Maju Jaya menggunakan penilaian berdasarkan biaya, selain itu menggunakan metode FIFO (First In First Out) dimana metode FIFO menganggap bahwa harga pokok dari barang-barang yang pertama kali dibeli merupakan barang yang pertama dijual persediaan akhir dinilai dengan harga pokok pembelian yang paling akhir. Berikut ini adalah data Pembelian dan Penjualan CV. Bangkit Maju Jaya selama bulan Januari 2018 – Desember 2018 ;

Tabel Data Pembelian CV. Bangkit Maju Jaya

TGL	NAMA BARANG	KUANTITAS (UNIT)	HARGA	TOTAL
08/01/18	<i>BL-104</i>	125	43.500	5.437.500
12/01/18	<i>BL-320</i>	230	23.920	5.501.600
14/01/18	<i>BL-433</i>	860	12.646	10.875.560
21/01/18	<i>Aluminium Sulfat Powder</i>	11.800	3.300	38.940.000
26/01/18	<i>ADD</i>	25	164.600	4.115.000
03/02/18	<i>Bm Solution 669</i>	5000	20.000	100.000.000
04/02/18	<i>BL - 320</i>	60	23.920	1.435.200
07/02/18	<i>BL - 210</i>	145	14.000	2.030.000
12/02/18	<i>Bacteria Guard</i>	100	6.500	650.000
	<i>BM Solution WPA 5205 P</i>	1.025	39.000	39.975.000
14/02/18	<i>BL-805</i>	260	14.664	3.812.640
03/03/18	<i>CL-321</i>	180	27.960	5.032.800
06/03/18	<i>BM Solution 669</i>	875	20.000	17.500.000
21/03/18	<i>BM Sol CL 375</i>	140	40.000	5.600.000
22/03/18	<i>BL-104</i>	170	43.500	7.395.000
25/03/18	<i>Bacteria Guard</i>	100	6.500	650.000
03/04/18	<i>Aluminium Sulfat Powder</i>	4.300	3.300	14.190.000
05/04/18	<i>BL-210</i>	130	14.000	1.820.000
	<i>CL-321</i>	60	27.960	1.667.600
07/04/18	<i>BL-320</i>	540	23.920	12.916.800
09/04/18	<i>Bacteria Guard</i>	650	6.500	4.225.000
12/04/18	<i>BM Sol WPA 5205 P</i>	770	39.000	30.030.000
24/04/18	<i>BL-805</i>	1.060	14.664	15.543.840
09/05/18	<i>BL-805</i>	540	14.664	7.918.560
13/05/18	<i>BM SOL CL 375</i>	15	40.000	600.000
02/06/18	<i>BL-433</i>	390	12.646	4.931.940

04/06/18	<i>Caustic Soda Flake</i>	125	19.000	2.375.000
06/07/18	<i>CL-650</i>	500	21.730	10.865.000
08/07/18	<i>BM SOL CL 375</i>	70	40.000	2.800.000
10/07/18	<i>BL-320</i>	580	23.920	13.873.600
12/07/18	<i>ADD</i>	10	164.600	1.646.000
22/07/18	<i>BL-805</i>	960	14.664	14.007.440
02/08/18	<i>Bacteria Guard</i>	550	6.500	3.575.000
	<i>Aluminium Sulfat Powder</i>	2.100	3.000	6.930.000
03/08/18	<i>BL-104</i>	280	43.500	12.180.000
05/08/18	<i>ADD</i>	25	164.600	4.115.000
01/09/18	<i>BL-210</i>	120	14.000	1.680.000
04/09/18	<i>Caustic Soda Flake</i>	110	19.000	2.090.000
11/09/18	<i>Aluminium Sulfat Powder</i>	1.600	3.000	5.280.000
22/09/18	<i>BM SOL CL 375</i>	20	40.000	800.000
23/09/18	<i>ADD</i>	5	164.600	823.000
03/10/18	<i>BM Solution CL 6500</i>	80	39.122	3.129.760
04/10/18	<i>CL-321</i>	510	27.960	14.259.600
07/10/18	<i>Antifoam H</i>	120	11.830	1.419.600
24/10/18	<i>Bacteria Guard</i>	50	6.500	325.000
05/11/18	<i>Aluminium Sulfat Powder</i>	9.800	3.000	32.340.000
13/11/18	<i>Bacteria Guard</i>	1.275	6.500	8.287.500
	<i>BM Solution 669</i>	1.900	20.000	38.000.000
21/11/18	<i>Antifoam H</i>	540	11.830	6.388.200
01/12/18	<i>BL-433</i>	960	12.646	12.140.160
09/12/18	<i>BL-320</i>	750	23.920	17.940.000
	<i>CL-650</i>	340	21.730	7.388.200
13/12/18	<i>BL-104</i>	280	43.500	12.180.000
14/12/18	<i>BL-805</i>	1.800	14.664	26.395.200
19/12/18	<i>Antifoam H</i>	130	11.830	1.537.900
<i>Total</i>		55.140		607.565.200

Sumber : CV. Bangkit Maju Jaya (Data diolah)

Tabel Data Penjualan CV. Bangkit Maju Jaya

BULAN	NAMA BARANG	KUANTITAS (UNIT)
Januari	<i>Bacteria Guard</i>	175
	<i>BL-210</i>	65
	<i>CL-321</i>	180
Februari	<i>ADD</i>	21
	<i>Aluminium Sulfat Powder</i>	8.900

	<i>BM SOL CL 375</i>	40
	<i>BL-104</i>	525
	<i>BL-433</i>	220
	<i>Caustic Soda Flake</i>	120
Maret	<i>ADD</i>	7
	<i>Aluminium Sulfat Powder</i>	3.150
	<i>BM SOL CL 6500</i>	80
	<i>BM SOL WPA 5205 P</i>	750
	<i>BL-805</i>	720
	<i>BL-433</i>	160
	<i>BL-210</i>	100
	<i>BL-320</i>	380
	<i>Caustic Soda Flake</i>	55
April	<i>BM SOL 669</i>	3.875
	<i>BL-104</i>	120
	<i>BL-433</i>	100
	<i>Caustic Soda Flake</i>	150
Mei	<i>Bacteria Guard</i>	275
	<i>BM SOL CL 6500</i>	20
	<i>BM SOL WPA 5205 P</i>	295
	<i>BL-104</i>	90
	<i>BL-210</i>	150
	<i>CL-321</i>	60

Juni	<i>Aluminium Sulfat Powder</i>	4.100
	<i>Bacteria Guard</i>	425
	<i>BM SOL CL 375</i>	15
	<i>CL-321</i>	40
	<i>BM SOL WPA 5205 P</i>	275
	<i>BL-805</i>	1.840
	<i>BL-320</i>	460
Juli	<i>Aluminium Sulfat Powder</i>	200
	<i>BM SOL WPA 5205 P</i>	210
	<i>BL-104</i>	260
	<i>BL-433</i>	350
	<i>BL-210</i>	180
	<i>CL-321</i>	120
	<i>Caustic Soda Flake</i>	80
Agustus	<i>BM SOL CL 6500</i>	20
	<i>BM SOL CL 375</i>	90
	<i>BM SOL 669</i>	150
	<i>BL-433</i>	20
	<i>BL-210</i>	210
	<i>BL-320</i>	400
	<i>CL-321</i>	340
	<i>CL-650</i>	500
September	<i>Caustic Soda Flake</i>	5
	<i>Bacteria Guard</i>	425
	<i>BM SOL CL 6500</i>	20

	<i>BL-805</i>	700
	<i>BL-433</i>	460
	<i>BL-320</i>	380
Oktober	<i>ADD</i>	30
	<i>Aluminium Sulfat Powder</i>	1.850
	<i>BM SOL CL 375</i>	20
	<i>BL-805</i>	160
	<i>BL-433</i>	160
	<i>BL-210</i>	60
	<i>Caustic Soda Flake</i>	100
November	<i>ADD</i>	5
	<i>BM SOL WPA 5205 P</i>	265
	<i>BL-805</i>	540
Desember	<i>Aluminium Sulfat Powder</i>	8.350
	<i>Bacteria Guard</i>	475
	<i>BL-210</i>	210
	<i>CL-321</i>	240
	<i>Caustic Soda Flake</i>	100
Total		45.623

Sumber : CV. Bangkit Maju Jaya (Data diolah)

Pada data penjualan diatas dapat dianalisis penjualan setiap bulannya sebagai berikut :

1. Penjualan pada bulan Januari terlihat tidak signifikan dikarenakan bagian pemasaran bekerja tidak efektif dan efisien dan ada pula beberapa barang baru sehingga konsumen belum / baru mengetahui barang tersebut maka penjualan sangat rendah.

2. Penjualan pada bulan Februari hingga Agustus mengalami peningkatan yang signifikan ini terjadi karena promosi yang dilakukan oleh bagian pemasaran dan sudah efektif dan efisiennya kinerja bagian pemasaran.
3. Penjualan pada bulan September hingga Desember mengalami ketidakstabilan dikarenakan sudah banyaknya kompetitor-kompetitor yang lainnya yang menyebabkan daya saing semakin kuat

Dari data-data pembelian dan penjualan diatas, maka penentuan harga perolehan persediaan berdasarkan metode penilaian persediaan FIFO (*First in First Out*) secara periodik dapat dilakukan melalui perhitungan sebagai berikut :

Tabel Harga Perolehan Persediaan Akhir

Persediaan Awal	4.763
Pembelian	<u>55.140</u>
Persediaan yang tersedia	59.903
Persediaan yang di pakai	<u>45.623</u>
Persediaan Akhir	14.280

Harga Perolehan persediaan akhir terdiri dari

<i>ADD</i>	$20 \times 164.600 = 3.292.000$
<i>Aluminium Sulfat Powder</i>	$3.300 \times 3.300 = 10.890.000$
<i>Bacteria Guard</i>	$1.300 \times 6.500 = 8.450.000$
<i>Antifoam H</i>	$790 \times 11.830 = 9.345.700$
<i>Bm Solution CL 6500</i>	$80 \times 39.122 = 3.129.760$
<i>BM SOL CL 375</i>	$140 \times 40.000 = 5.600.000$
<i>BM Solution 669</i>	$3.750 \times 20.000 = 75.000.000$
<i>BL – 805</i>	$1.900 \times 14.664 = 27.861.600$
<i>BL – 104</i>	$560 \times 43.500 = 24.360.000$
<i>BL - 433</i>	$1.080 \times 12.646 = 13.657.680$
<i>BL – 320</i>	$750 \times 23.920 = 17.940.000$
<i>CL – 321</i>	$270 \times 27.960 = 7.549.200$
<i>CL – 650</i>	$340 \times 19.570 = 6.653.800$
TOTAL HARGA PEROLEHAN PERSEDIAAN AKHIR	214.464.140

Sumber : CV. Bangkit Maju Jaya (Data diolah)

Berikut penentuan harga pokok penjualan periode Januari 2018 – Desember 2018 dihitung sebagai berikut :

Tabel Harga Pokok Penjualan

Persediaan Siap Jual	708.686.280
Persediaan Akhir	<u>214.464.140</u>
Harga Pokok Penjualan	494.222.140

Sumber : CV. Bangkit Maju Jaya (Data diolah)

Tabel Laba Kotor Penjualan

Hasil penjualan periode Januari 2018 – Desember 2018	45.623	Rp. 743.433.502
Harga Pokok Penjualan		Rp. 494.222.140
Laba Kotor Penjualan		Rp. 249.211.362

Sumber : CV. Bangkit Maju Jaya (Data diolah)

Berikut adalah contoh penyajian persediaan barang dagangan pada laporan keuangan CV. Bangkit Maju Jaya pada periode Januari 2018 – Desember 2018 :

**Tabel CV. Bangkit Maju Jaya
Neraca**

Periode 1 Januari 2018 – 31 Desember 2018

AKTIVA		PASIVA	
<u>Aktiva Lancar</u>		<u>Utang Jangka Pendek</u>	
Kas	Rp. 200.000.000	Utang dagang	Rp 345.964.140
Piutang	Rp. 250.000.000	Utang Gaji	Rp. 35.500.000
Persediaan	Rp. 214.464.140		
Total Aktiva Lancar	Rp. 664.464.140	Total Utang Jangka Pendek	Rp 339.055.500
<u>Aktiva Tetap</u>		<u>Modal</u>	
Tanah	Rp. 325.000.000	Modal	Rp. 1.000.000.000
Gedung	Rp. 175.000.000		
Kendaraan	Rp. 217.000.000		
Total Aktiva Tetap	Rp. 717.000.000		
Total Aktiva	Rp 1.381.464.140	Total Pasiva	Rp. 1.381.464.140

Sumber : CV. Bangkit Maju Jaya (Data diolah)

**Tabel CV. Bangkit Maju Jaya
LAPORAN LABA/RUGI**

Periode 1 Januari 2018 – 31 Desember 2018

PENDAPATAN PENJUALAN		
Penjualan		Rp 743.433.502
Pendapatan lainnya		Rp 35.000.000
Total Pendapatan Penjualan		Rp 778.433.502
HARGA POKOK PENJUALAN		
Persediaan barang dagangan, 1 Januari 2018	Rp 101.121.080	
Pembelian	Rp 607.565.200	
Persediaan barang dagangan, 31 Desember 2018	(Rp 214.464.140)	
Harga Pokok Penjualan		Rp 494.222.140
BEBAN-BEBAN		
Beban gaji karyawan	Rp 31.500.000	
Beban listrik & air	Rp 12.000.000	
Beban telepon	Rp 8.000.000	
Beban lain-lain	Rp 6.000.000	
Total Beban-Beban		Rp 57.500.000

LABA KOTOR PENJUALAN

Rp 227.711.362

Sumber : CV. Bangkit Maju Jaya (Data diolah)

Pengungkapan :

Jumlah penjualan merupakan hasil penjualan bahan kimia selama periode 1 Januari 2018 – 31 Desember 2018

Dari keterangan diatas dapat diketahui, penyajian dan pengungkapan persediaan barang dagang di CV. Bangkit Maju Jaya, sudah sesuai dengan teori Kieso (2011;458) yang menjelaskan, persediaan biasanya disajikan dalam laporan harga pokok penjualan perusahaan yang merupakan bagian dari Laporan Laba Rugi berjalan. Didalam neraca atau laporan posisi keuangan, persediaan dilaporkan pada sisi Aktiva Lancar diletakan setelah atau dibawah piutang. Penggunaan metode penilaian persediaan yang digunakan oleh perusahaan baik metode harga pokok (Rata-rata tertimbang,FIFO,dan LIFO), metode taksiran maupun LCM harus dicantumkan.

Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang yang Dilakukan Oleh CV. Bangkit Maju Jaya

Pengendalian pada CV. Bangkit Maju Jaya berfungsi untuk membantu pimpinan tertinggi dalam mengadakan penilaian atas sistem dan prosedur yang bertujuan untuk mencegah adanya kemungkinan terjadinya penyelewengan atau penyimpangan lainnya, dengan tindakan pengawasan yang dilakukan sebulan sekali melalui perhitungan fisik oleh bagian gudang. Dengan adanya pemeriksaan terhadap kualitas dan kuantitas persediaan yang ada di gudang serta menyesuaikan prosedur yang telah ditetapkan dan melakukan pemeriksaan terhadap kualitas dan kuantitas persediaan yang ada di gudang serta menyesuaikan dengan dokumen-dokumen dan catatan-catatan akuntansi yang telah dibuat.

Untuk menyesuaikan dokumen-dokumen dan catatan-catatan akuntansi yang ada dengan persediaan yang tersisa di gudang, CV.Bangkit Maju Jaya melakukan perhitungan fisik dengan cara melakukan perhitungan kembali persediaan.

Dari keterangan diatas dapat diketahui, Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagangan yang dilakukan oleh CV. Bangkit Maju Jaya , sudah sesuai dengan teori Assauri (2004:176) yang menjelaskan pengendalian persediaan adalah mengatur tersedianya suatu tingkat persediaan yang optimum yang dapat memenuhi bahan-bahan dalam jumlah, mutu dan pada waktu yang tepat serta jumlah biaya yang rendah seperti yang diharapkan.

5. KESIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan-pembahasan mengenai pencatatan dan pengelolaan atas persediaan gudang pada CV. Bangkit Maju Jaya, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Metode pencatatan yang digunakan oleh CV. Bangkit Maju Jaya dalam mencatat persediaan barang yaitu menggunakan metode fisik (*physical inventory method / periodic system*) yang dilakukan setiap satu bulan sekali, dan metode penilaian yang digunakan CV. Bangkit Maju Jaya dalam menentukan metode harga pokok penjualan berdasarkan biaya (*cost*) yaitu menggunakan metode FIFO (*First In First Out*), barang yang pertama masuk atau dibeli merupakan barang yang pertama atau dijual. Tapi di lain sisi juga CV. Bangkit Maju Jaya juga masih terlihat manual dalam proses pencatatan dan pengelolaan barang dagangan pada gudangnya masih belum sepenuhnya menggunakan prinsip akuntansi yang berlaku.
2. Pengelolaan gudang yang dilakukan oleh CV. Bangkit Maju Jaya dengan cara penyajian, pengungkapan persediaan barang yang disajikan dalam laporan keuangan telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dan pengendalian atas persediaan barang telah memadai, dengan adanya perhitungan fisik setiap satu bulan sekali sehingga mengurangi resiko kerusakan atau kehilangan barang di gudang.

Saran

Dari hasil pembahasan yang dilakukan oleh penulis atas penerapan atas pencatatan dan pengelolaan persediaan gudang pada CV. Bangkit Maju Jaya, maka penulis mencoba memberikan saran-saran yang sekiranya dapat bermanfaat bagi perusahaan dalam melakukan *job desk* lebih lanjut :

1. Mengikuti perkembangan peraturan akuntansi yang ada di Indonesia seperti SAK ETAP akan membantu memudahkan perusahaan dalam melakukan pencatatan dan pengelolaan agar persediaan yang dimiliki mudah untuk dikelola.
2. Harus memperhatikan kelengkapan surat-surat yang berhubungan dengan persediaan, karena dengan ini akan sangat membantu untuk mempermudah pencatatan dan pemeriksaan jumlah persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini juga akan membantu dalam meminimalisir kesalahan dalam menghitung persediaan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Bambang Riyanto. 2010. *Dasar – Dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi 4, BPFE- YOGYAKARTA
- [2]. Dwi, Martani. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Edisi I. Jakarta Selatan: Salemba Empat
- [3]. Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- [4]. Ibrahim, Ardiansyah Ali. 2013. *Tinjauan Atas Metode Pencatatan, Penilaian dan Penyajian serta Pengungkapan Persediaan Barang Pada CV. Buper Adila*. Bandung: Universitas Widyatama
- [5]. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2014. *Standar Akuntansi Keuangan*. Edisi Revisi 1 Januari 2015 Jakarta : Salemba Empat.

- [6]. Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- [7]. Kieso, Donald E, Jerry J. Weygandt and Terry D. Warfield. 2011. *Intermediete Accounting*. Edisi IFRS Edition. United States of America: John Wiley&Sons, Inc.
- [8]. Najiyah, Dinnie Syayyidatun. 2010. *Tinjauan Atas Metode Penilaian dan Pencatatan Persediaan Barang Dagangan Pada Bengkel Berkah Motor Sport*. Bandung; Universitas Widyatama
- [9]. Pramaniek, Putri Dewi, 2010. *Tinjauan Atas Metode Pencatatan, Penilaian dan Pelaporan Persediaan Pada PT. Bio Farma (Persero) Berdasarkan PSAK No.14*. Bandung: Universitas Widyatama
- [10]. Rudianto, 2012. *Pengantar Akuntansi*. Edisi IFRS. Jakarta: Erlangga
- [11]. Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA.